

**KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN SAJAK DILEMA MELAYU PATANI KARYA
PHAOSAN JEHWAE DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SAstra
DI SMA : KAJIAN SOSIOLOGI SAstra**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**

Oleh:

**Fateenee Sa-mae
S200180012**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

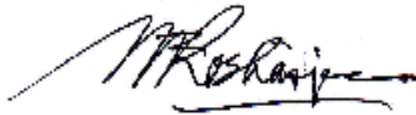
**KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN SAJAK DILEMA MELAYU PATANI KARYA
PHAOSAN JEHWAE DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA
DI SMA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:
FATEENEE SA-MAE
S200180012

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I



Dr. Nafron Hasjim

Pembimbing II



Prof. Dr. Ali Imrom Al-Ma'ruf, M.Hum
NIK 001

HALAMAN PENGESAHAN

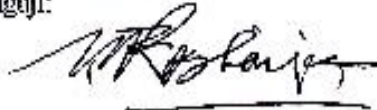
**KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN SAJAK DILEMA MELAYU PATANI KARYA
PHAOSAN JEHWAE DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SAstra
DI SMA: KAJIAN SOSIOLOGI SAstra**

Oleh:
FATEENEE SA-MAE
S200180012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Tanggal 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

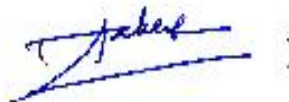
1. Dr. Nafron Hasjim
(Ketua Dewan Penguji)




2. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M. Hum.
(Dewan Penguji)



3. Dr. Yakub Nashuca, M.Hum.
(Anggota Dewan Penguji)



Direktor,


Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M. Pd.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak sepenuhnya terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dari sepanjang pengetahuan saya juga tidak sepenuhnya terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya dipertanggungjawabkan sepenuhnya sesuai kemampuan.

Surakarta, 2020
Penulis,



Fateence Sa-Mae

**KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN SAJAK DILEMA MELAYU PATANI
KARYA PHAOSAN JEHWAE DAN RELEVANSINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR SASTRA DI SMA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini ada empat, yakni (1) mendeskripsikan latar sosiohistoris sastrawan pengarang, (2) mendeskripsikan struktur fisik dan struktur batin puisi, (3) menemukan kritik sosial yang ingin disampaikan pengarang, dan (4) relevansi hasil penelitian sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pustaka. Data penelitian ini berupa data lunak yang berwujud kata-kata, frasa, klausa, dan kalimat yang termuat dalam Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani karya Phaosan Jehwae yang memuat kritik sosial. Teknik analisis data menggunakan metode dialektik. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan empat hal, (1) Phaosan Jehwae adalah seorang ilmuwan, seniman, dan sastrawan yang sangat aktif di Nusantara. (2) Struktur, diksi yang digunakan menarik dan mudah dipahami karena penyair menggunakan kata sehari-hari dan di samping itu ada juga menggunakan kata-kata dalam bahasa Melayu. Imaji yang sering digunakan imaji penglihatan dan imaji perasaan. Majas yang paling sering digunakan metafora, simile dan repetisi. Versifikasi rima kebanyakan bebas. Tema dalam puisi ini adalah masalah sosial dan bahasa. Amanat yang bisa diambil cobaan hidup yang harus dialami oleh sebuah bangsa. Perasaan dalam puisi ini sedih, rindu, dan takut. Nada dan suasana yang diciptakan yakni menasihati dan menggurui. (3) Kondisi sosial terjadi karena rakyat tidak senang hati terhadap pemerintah yang tidak adil, sehingga timbul berbagai konflik, masalah ekonomi terjadi karena harta negara dirampas rakyat dalam keadaan miskin, masalah budaya terjadi karena zaman berubah dan kekurangan iman mudah dipengaruhi budaya-budaya asing. (4) Penelitian ini relevan dengan pembelajaran sastra, karena (1) bahasanya sesuai dengan kemampuan siswa SMA, (2) isinya secara psikologis sesuai dengan semangat juang siswa SMA, dan (3) secara sosial puisi-puisi ini menggambarkan keadaan masyarakat yang sedang tertindas yang sesuai dengan keinginan remaja seusia SMA untuk berjuang demi masyarakat.

Kata Kunci: kritik sosial, sosiologi sastra, *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani*.

Abstract

This study aims: (1) to describe the sociohistorical literature, (2) to describe the structure *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani*, (3) to describe social criticism contained in the folksong from the perspective of socioliterature, and (4) to depict in the relevance as literary teaching material in high school. The research method used is qualitative descriptive method. Technique of collecting data of this research using library technique. The data of this research are soft data in the form of words, phrases, clauses and sentences and discourses contained in *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani*. Data analysis technique using technique of dealektika. Based on the research, the research concludes four things. (1) Phaosan Jehwae is a scientist, artist, and literary at Nusantara. (2) The structure, diction used are interesting and easily understood because the poet uses everyday words and besides that there are also using words in Malay. Imagery that is often used visual images and images of feelings. Majas is the most commonly used metaphor, simile and repetition. The theme in this poem is social and language. The mandate that life trials can take must be experienced by a nation. Feelings in this poem are sad, longing, and scared. The tone and atmosphere created are advising and patronizing. (3) Social conditions occur because the people are not happy with an unjust government, thus causing various conflicts, economic problems occur because the state property is seized by the poor in a state of poverty, Cultural problems occur because of changing times and lack of faith easily influenced by foreign cultures. (4) This research is relevant to the study of literature, because (1) the language matches the abilities of high school students, (2) its content is psychologically in accordance with the fighting spirit of high school students, and (3) socially these poems describe the state of society is being oppressed in accordance with the wishes of adolescents the same age as high school to fight for the community.

Keywords: social criticism, sociology of literature, *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani*.

1. PENDAHULUAN

Perkataan *puisi* disebut juga dengan perkataan *sajak*. Hingga kini definisi tentang puisi sangat beragam bergantung pada sudut pandang masing-masing pakar sastra. Definisi puisi mengalami perubahan karena adanya perubahan konsep atau wawasan estetik yang selalu berkembang dan berubah-ubah sesuai dengan horizon harapan para pakar dan evaluasinya (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017:37).

Salah satu karya sastra patut mendapat perhatian adalah *Kumpulan sajak Dilema Melayu Patani* karya Phaosan Jehwae. Karya sastra ini menarik untuk

jadikan objek penelitian karena menyuarakan hati nurani masyarakat Melayu Patani.

Sehubungan dengan itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah latar sosiohistoris sastrawan pengarang *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani*, bagaimanakah struktur puisi dalam *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani* karya Phaosan Jehwae, bagaimanakah kritik sosial dalam *Kumpulan sajak Dilema Melayu Patani* karya Phaosan Jehwae, dan bagaimanakah relevansi hasil penelitian sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA.

Tujuan penelitian adalah (1) untuk mendeskripsikan latar sosiohistoris sastrawan pengarang *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani*, (2) untuk mendeskripsikan struktur fisik dan struktur batin puisi dalam *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani* karya Phaosan Jehwae, (3) untuk menemukan kritik sosial yang ingin disampaikan pengarang melalui *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani* karya Phaosan Jehwae, dan (4) untuk relevansi hasil penelitian sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA.

Sastra dianggap sebagai reaksi penulis terhadap realitas sosial dan budaya yang dihasilkan melalui interpretasi dan pemahaman terhadap realitas (Junus, 1986:15). Ratna (dalam Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017:100) mengatakan bahwa Sosiologi Sastra berkembang sebagai inovasi dari pendekatan strukturalisme yang dianggap telah mengabaikan relevansi masyarakat sebagai asal-usul dari suatu karya sastra.

Karya sastra yang diciptakan pengarang melukiskan kecemasan, harapan, dan aspirasi manusia. Oleh karena itu, analisis terhadap karya sastra dilakukan dengan kritik sosiologi sastra. Kritik sosiologi bermula dengan keyakinan bahwa hubungan seni dan masyarakat sangatlah penting, dan penelitian tentang hubungan tersebut dapat mengatur serta memperdalam tanggapan seseorang terhadap sebuah karya sastra. Sastra tidak lahir dari keadaan kosong, sastra hadir sebagai karya seorang individu pengarang dalam kurun waktu dan ruang tertentu dalam satu komunitas masyarakat (Endraswara, 2013:73).

Masyarakat Melayu Patani adalah Masyarakat yang kebangsaan Melayu Patani yang tinggal di Thailand Selatan sekarang. Mereka ini merupakan orang Melayu dari segi kebudayaan, adat istiadat dan juga rupa paras (Fathy, 1994: 3). Sejak kemunculan awal negeri Patani dan sepanjang sejarahnya hingga sekarang ini, ia tidak sunyi kisah perjuangan dalam siri peperangan menentang Siam. Musuh tradisi bangsa Melayu (Malek, 1994:1).

Waluyo (dalam Rokhmansyah, 2014:13) menjelaskan bahwa sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Metode atau struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian/citraan (*imagery*), bahasa figuratif, rima dan ritma, hakikat atau struktur batin puisi terdiri atas tema, amanat, perasaan dan nada.

Faruk (2010: 109) menyatakan sosiologi sastra adalah suatu tealaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial. Menurut Tarigan (2015:188) kritik sastra ialah pengamatan yang di teliti, perbandingan yang tepat serta pertimbangan yang adil terhadap baik-burunya kualitas, nilai, dan kebenaran suatu karya sastra. Rahmanto (1992:26) menyatakan bahan pengajaran yang disajikan kepada para siswa harus sesuai dengan kemampuan siswanya pada suatu tahapan pengajaran tertentu. Puisi menjadi salah satu karya sastra yang dijadikan sebagai materi ajar di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sehubungan dengan hal di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kritik Sosial dalam *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani* Karya Phaosan Jehwae dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA: Kajian Sosiologi Sastra”.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, medetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang oran, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian,

latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya (Yusuf, 2014:339).

Teknik pengumpulan data penelitian ini mengguna teknik pustaka. Data penelitian ini berupa data lunak yang berwujud kata-kata, frasa, klausa, dan kalimat yang termuat dalam *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani* karya Phaosan Jehwae yang memuat kritik sosial. Teknik analisis data menggunakan metode dialektik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Latar Sosiohistoris Phaosan Jehwae

3.1.1 Biografi Phaosan Jehwae

Phaosan Jehwae atau nama Melayunya Che Wan Fauzan bin Che Wan Yusoff (lahir di Pattani, Selatan Thai) adalah seorang ilmuan, seniman, dan sasterawan yang sangat aktif di Nusantara. Beliau juga menjadi pensyarah di Jabatan Pendidikan Bahasa Melayu, Universiti Fatoni, Thailand. Selain menjadi pensyarah, beliau terkenal sebagai penyair dan pejuang bahasa di Patani, Selatan Thai. Pendidikan di peringkat sekolah rendah (SD) di Pattani, sekolah menengah (SMP dan SMA) di Malaysia. Sementara pendidikan peringkat Ijazah Pertama (S.1) dan Ijazah Sarjana atau Magister (S.2) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, dan Universitas Negeri Jakarta. Adapaun pendidikan di peringkat Ijazah Ph.D (S.3) diperoleh dari Universiti Brunie Darussalam.

3.1.2 Hasil Karya Phaosan Jehwae

- a. *Mutiara dari Selokan*
- b. *Wajah-Wajah Patani*
- c. *Bahasa Melayu Standard*
- d. *Dilema Melayu Patani*
- e. *Assalamualaikum Patani*
- f. *Tunas Bangsa*

- g. *Puisi Melayu Menjana Permasalahan Masyarakat di Tiga Wilayah Sempadan Thai*
- h. *Bahasa Melayu*
- i. *Ejaan Rumi Mudah*
- j. *Tatabahasa Bahasa Melayu*
- k. *Psikolinguistik*
- l. *Puisi Model*

3.1.3 Latar Sosial Budaya Pengarang

Pradopo (2000:254) menyatakan bahwa sebuah karya sastra mencerminkan keadaan suatu masyarakat. Sastrawan adalah anggota masyarakat yang sebagai pengarang tidak lepas dari pengaruh sosial budaya masyarakatnya.

Melalui sajak pertama yang menjadi judul buku *Mutiara Dari Selokan* penyair mengungkapkan secara naratif kisah ‘aku’ sebagai kisah hidup beliau yang terlahir dari rahim seorang ibu yang menjadi istri muda. Akibatnya hidup ‘aku’ dalam penderitaan dan dibenci oleh keluarga. Tetapi dengan semangat kental ‘aku’ Berjaya dalam pendidikan dan hidupnya sehingga mendapat nilai terbaik di peringkat ijazah sarjana atau MA.

3.1.4 Ciri Khas Karya-Karyanya

Ciri khas kepengarangan juga terlihat pada karya-karya yang dilahirkan oleh Phaosan Jehwae dalam setiap buku yang ditulisnya. Phaosan Jehwae selalu mencoba memasukan dunia nonfiksi ke dalam dunia fiksi. pengarang selalu berkerumuk dengan realitas atau fenomena di sekitarnya dan dalam proses interaksi itu pengarang selalu mempunyai keinginan untuk meningkat gagasan, pandangan, keresahan, dan juga harapannya ke dalam media bahasa berupa kata.

Kehhasan yang paling terlihat dari puisi-puisi karya Phaosan Jehwae adalah bahasa dan isi-isi puisi. Dalam antologi puisi ini terdapat

banyak pengaruh dari bahasa Melayu, Indonesia, Thai, dialek Melayu Patani. Hal ini disebabkan beliau terdidik di pusat pengajian di Indonesia dan bersekolah menengah di Malaysia. Perkataan-perkataan seperti narkoba, bergadang, obsesi, kangan, lagu, ngak, seksualitas dan butuh yang jarang digunakan di Malaysia dan Patani.

3.2 Struktur *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani*

Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani merupakan kumpulan puisi yang ditulis oleh Phaosan Jehwae, sastrawan Patani. Struktur puisi dalam *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani* terdiri atas struktur fisik dan batin pada puisi. Struktur fisiknya terdiri dari diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi dan tipografi, sedangkan struktur batinnya terdiri atas tema, amanat, perasaan, dan nada.

Diksi yang digunakan dalam *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani* sangat menarik, mudah dipahami karena menggunakan bahasa sehari-hari dan penyair sering menggunakan bahasa Melayu. Pengimajian pada puisinya banyak menggunakan pengimajian penglihatan dan perasaan. pengimajian *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani* banyak menggunakan kata konkret untuk menegaskan imaji yang muncul. Majas atau bahasa figuratif yang sering digunakan dalam puisinya yakni majas simile, metafora, dan repetisi. Versifikasi dalam *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani* secara keseluruhan merupakan rima bebas. Tipografi lebih bersifat sederhana, seperti jumlah bait empat dan lima baris.

Tema yang disajikan dalam *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani* tentang penderitaan suatu bangsa, persaudaraan, gambaran ketimpangan dalam kehidupan, sosial, kebangsaan, bahasa, dan pendidikan. Perasaan yang terdapat dalam puisi ini merupakan perasaan sedih, bangga, tidak senang hati, rindu, kecewa, dan marah. Nada dan suasana menunjukkan menasihati dan menggurui. Amanat yang bisa diambil yakni cobaan hidup dengan ketidakadilan dan ketidakamanan.

3.3 Kritik sosial dalam *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani*

Kritik sosial yang ditemukan dalam *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani*, yakni kondisi sosial, ekonomi, budaya dan agama. Kritik sosial ini membahas masalah-masalah yang terjadi dilingkungan sosial, seperti masalah ketidakadilan terhadap penduduk tempatan.

Puisi “Bangsaku Ketakutan” merupakan salah satu suara yang bisa memahami perasaan, situasi, dan keadaan yang sebenarnya bagi penduduk tempatan. Kritik sosial yang ada dalam puisi ini, yakni kondisi sosial, ekonomi, politik, dan agama. Dengan puisi ini kita bisa memahami apa yang penduduk tempatan sedang mengalami dan merasai, karena mereka tidak bisa bersuara atau mengadu kepada pihak otoritas. Jika melakukan hal itu mereka sendiri yang akan di tangkap dan dipenjarakan.

Puisi “Srikandiku” merujuk kepada perjuangan seorang ibu. Kritik sosial yang ada dalam puisi ini, yakni agama dan budaya. Di dalam puisi ini kita akan mengetahui perjuangan kerja keras seorang ibu sehingga anak-anaknya sukses.

Puisi “Ketidakadilan” bercerita tentang kesulitan dalam kehidupan karena dunia sekarang tidak ada sifat keadilan. Orang jahat dijunjung, orang baik ditepikan. Dunia penuh dengan penipuan.

Puisi “Aku dan Patani” digambarkan sejarah Sungai Golok (Patani) dan Rantau Panjang (Malaysia) pada zaman dahulu merupakan persaudaraan yang memiliki bahasa dan budaya yang sama, tetapi kini telah dipisah di antara keduanya, Sungai Golok (Patani) di negara Thailand dan Rantau Panjang di negara Malaysia. Kritik sosial yang ada dalam puisi ini, yakni kondisi budaya dan agama.

Puisi “Patani dalam Dilema” memperlihatkan kaum pemuda pemudi Patani sekarang tidak peduli dan menghargai jati diri Melayu. Mereka tidak berbudaya Melayu dan tidak bisa berbahasa Melayu. Kritik sosial yang ada dalam puisi ini, yakni kondisi ekonomi, politik, budaya, dan agama. Melayu kini tinggal hanya nama, pemuda pemudi hanya berkhayal dan mabuk dengan narkoba. Tidak peduli entah apa yang sedang terjadi dengan Patani.

Puisi “Memartabatkan Bahasa Melayu” terdapat kritik sosial dalam puisi, yakni kondisi ekonomi dan budaya. Puisi ini menjelaskan bahasa Melayu merupakan bahasa ibunda bagi orang Patani dan merupakan bahasa yang keempat di dunia. Tetapi ada minoritas yang tidak bisa berbahasa Melayu, mereka bangga berbahasa asing.

Puisi “Ayah Ibu Bangsa Patani” memperjelaskan perilaku orang tua yang bangga anaknya apabila bisa berbahasa asing dan merasa kecewa apabila anaknya tidak mau ke sekolah akademik, tetapi dibiarkan saja apabila anaknya tidak mau ke sekolah Melayu (agama). Kritik sosial yang ada dalam puisi ini, yakni kondisi budaya.

3.4 Relevansi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Sastra di SMA.

Tarigan (2011:5) puisi merupakan sesuatu yang menyenangkan, sekalipun cara atau kata-kata yang mereka gunakan untuk menyatakan hal itu agak berbeda. Dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menyenangkan dan menggunakan kata-kata indah.

Materi ajar puisi secara tersurat dimuat dalam komposisi Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 revisi 2016. Materi tersebut termuat dalam KD 3.8 dan 4.8. KD 3.8 memuat materi yang mengharuskan siswa memenuhi kompetensi dalam menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca, dan KD 4.8 siswa diharuskan memenuhi kompetensi menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Dari hasil penelitian ini relevan dengan pembelajaran sastra khususnya dalam Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani”, karena hal-hal berikut.

- 1) Penelitian ini membahas tentang struktur fisik dan struktur batin puisi. Struktur fisiknya terdiri dari diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, dan tipografi, dan struktur batinnya terdiri atas tema, amanat, perasaan, dan nada, sedangkan kurikulum menjelaskan bahwa KD 3.8

menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

2) Penelitian ini membahas tentang kritik sosial dalam puisi yang mengandung kondisi sosial, ekonomi, budaya dan agama, sedangkan kurikulum menjelaskan bahwa KD 3.8 menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.

3) Penelitian membahas tentang struktur puisi dan kritik sosial yang mengandung kondisi sosial, ekonomi, budaya dan agama, dan mahasiswa bisa menjawab pertanyaan tentang struktur-struktur pembangun puisi, menyimpulkan unsur-unsur pembangun puisi dari segi bentuk dan isi, dan juga bisa menulis puisi bebas sesuai dengan unsur-unsur pembangunnya, sedangkan kurikulum 4.8 menyajikan gagasan, perasaan dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulisan/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini relevan dengan pembelajaran sastra di SMA. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMA.

4 PENUTUP

4.1 Simpulan

Penelitian ini mengkaji kritik sosial dalam *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Analisis meliputi (1) latar sosiohistoris Phaosan Jehwae, (2) menganalisis struktur puisi dalam kumpulan sajak *Dilema Melayu Patani*, (3) menganalisis kritik sosial dalam kumpulan sajak *Dilema Melayu Patani*, dan (4) Relevansinya dalam pembelajaran sastra di SMA. Ada empat hasil analisis yang dipaparkan.

a. Latar Sosiohistoris Phaosan Jehwae

Phaosan Jehwae atau nama Melayunya Che Wan Fauzan bin Che Wan Yusoff (lahir di Pattani, Selatan Thai) adalah seorang ilmuwan, seniman, dan sasterawan yang sangat aktif di Nusantara. Beliau juga

menjadi pensyarah di Jabatan Pendidikan Bahasa Melayu, Universiti Fatoni, Thailand.

b. Struktur Puisi dalam *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani*

Dari hasil analisis ditemukan dalam *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani* memiliki struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik, diksi yang digunakan menarik dan mudah dipahami karena penyair menggunakan kata sehari-hari dan di samping itu ada juga menggunakan kata-kata dalam bahasa Melayu. Imaji yang sering digunakan imaji penglihatan dan imaji perasaan. Majas yang paling sering digunakan metafora, simile dan repetisi. Versifikasi rima kebanyakan bebas. Struktur batin, tema dalam puisi ini adalah masalah sosial dan bahasa. Amanat yang bisa diambil cobaan hidup yang harus dialami oleh sebuah bangsa. Perasaan dalam puisi ini sedih, rindu, dan takut. Nada dan suasana yang diciptakan yakni menasihati dan menggurui.

c. Kritik Sosial dalam *kumpulan sajak Dilema Melayu Patani*

Kritik sosial yang terdapat di dalam *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani* yang berjudul “Bangsaku Ketakutan”, “Srikandiku”, “Ketidakadilan”, “Aku dan Patani”, “Patani dalam Dilema”, “Memartabatkan Bahasa Melayu”, dan “Ayah Ibu Bangsa Patani”, yakni tentang kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan agama. Kritik sosial yang paling dominan dalam *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani* adalah masalah budaya dan agama. Masalah ini terjadi karena kehilangan jati diri Melayu Patani menyebabkan kondisi sosial menjadi tidak stabil saat kemajuan zaman hadir di tengah masyarakat.

d. Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA

Penelitian ini relevan dengan pembelajaran sastra khususnya dalam *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani*, karena (1) bahasanya sesuai dengan kemampuan siswa SMA, (2) isinya secara psikologis sesuai dengan semangat juang siswa SMA, dan (3) secara sosial puisi-puisi ini

menggambarkan keadaan masyarakat yang sedang tertindas yang sesuai dengan keinginan remaja seusia SMA untuk berjuang demi masyarakat.

4.2 Saran

a. Kepada Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Pilihlah bahan pengajaran yang dekat dengan latar belakang peserta didik serta berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melakukan telaah apresiasi terhadap sastra daerah atau nasional. Arahkanlah peserta didik untuk belajar mengungkapkan perasaan mereka melalui pembuatan bentuk pantun.

b. Kepada Para Peneliti Lain

Setelah membaca tesis ini hendaknya dapat menambah wawasan mengenai sastra Melayu, khususnya Patani. Sajian-sajian dalam penelitian ini semoga bisa memberikan manfaat, masukan dan ilham kepada para peneliti sastra yang akan melakukan penelitian berikut.

c. Kepada Pencipta Sastra

Studi pemanfaatan kritik sosial dalam *Kumpulan Sajak Dilema Melayu Patani* menggunakan kajian sosiologi sastra semoga menambah kecintaan terhadap karya sastra dan budaya Melayu Patani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Al-Fatani, Ahmad Fathy. 1994. *Pengantar Sejarah Patani*. Pustaka Darussalam.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta.
- Faruk. 2010. Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junus, Umar. 1986. *Sosiologi Sastra Persoalan Teori dan Metode*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Pustaka.
- Malek, Mohd.Zamberi A. 1944. *Patani Dalam Tamadun Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Rahmanto, B. 1992. Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Rokhmansyah, Alfian. 2014. Studi dan pengkajian Sastra perkenalan awal terhadap ilmu sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.